

**Resume  
TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PENATAAN PEMUKIMAN KUMUH DI KAWASAN  
PESISIR BERBASIS MASYARAKAT  
STUDI KASUS DESA KALIBUNTU  
KECAMATAN KRAKSAAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**



**Disusun oleh :  
ZENO TRIYOGA AMINTHARSO  
NIM : 07.24.902**

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2015**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. karena atas limpahan Rahmat, Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan Pesisir Berbasis Masyarakat”** Studi Kasus Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Desa Kalibuntu merupakan desa pesisir di sebelah utara Kecamatan Kraksaan dengan aktivitasnya yang berkembang pesat adalah aktivitas permukiman, perdagangan informal, pendaratan ikan, penjemuran ikan, perbaikan dan pembuatan jaring, perbaikan dan pembuatan perahu dan aktivitas pendukung lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk pola ruang permukiman nelayan. Berbagai macam kegiatan tersebut mendorong kebutuhan akan ruang dengan sarana dan prasarananya. Beragamnya kegiatan pada masyarakat nelayan akan membentuk pola ruang sesuai dengan karakter fisik wilayah, kondisi sosial dan kondisi ekonomi dari nelayan sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk Mewujudkan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin melalui penataan lingkungan permukiman yang teratur aman dan sehat dengan perubahan perilaku masyarakat.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu , penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga Laporan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal-hal yang kurang berkenan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Peta .....	vi
Daftar Gambar.....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	2
1.3.2 Sasaran Penelitian .....	2
1.4. Lingkup Studi.....	3
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah .....	3
1.4.2. Ruang Lingkup Substansi .....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	3
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
2.1 Kawasan Pesisir .....	5
2.2 Permukiman Kumuh .....	5
2.2.1 Pengertian Permukiman .....	5
2.2.2 Karakteristik Ruang Penduduk Permukiman Kumuh.....	6
2.2.3 Standar Indikator.....	6
2.3 Teori Pemberdayaan .....	7
2.3.1 Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat .....	8
2.3.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	8
2.3.3 Tahapan Umum Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat .....	8
2.3.3.1 Tahap 1. Seleksi Lokasi/Wilayah.....	9
2.3.3.2 Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat.....	9

2.3.3.3 Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	10
2.3.3.4 Tahap 4. Pemandirian Masyarakat.....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1. Metode Penelitian .....	11
3.1.1 Metode Pengumpulan Data.....	11
3.1.2 Metode Analisa .....	11
3.1.3 Penetapan Variabel .....	11
3.2 Metode Pelaksanaan Penelitian.....	13
3.2.1 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.2.2 Metode Penyusunan Acuan Identifikasi Lokasi.....	13
3.2.3 Analisis .....	14
3.2.4 Metode Penentuan Lokasi Prioritas .....	14
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>16</b>
4.1 Orientasi Kawasan Penelitian .....	16
4.1.1 Letak Geografis Desa.....	16
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar Perdesaan .....	16
4.1.2.1 Topografi.....	16
4.1.2.2 Kondisi Jenis Tanah dan Geologi .....	17
4.3 Gambaran Umum Spasial Kawasan Prioritas .....	17
4.3.1 Batas Lokasi .....	17
4.3.2 Karakteristik dan Tipologi Permukiman.....	17
4.4 Gambaran Umum Sosial Kawasan Prioritas.....	21
4.7 Potensi dan Masalah di Kawasan Prioritas .....	23
4.7.1 Potensi.....	23
4.7.2 Permasalahan .....	24
<b>BAB V ANALISA .....</b>	<b>25</b>
5.1 Analisis wilayah sekitar yang dapat mempengaruhi Kawasan .....	25
5.1.1 Sarana dan Prasarana .....	25

5.1.2 Jaringan Utilitas .....	25
5.1.4 Identifikasi Permasalahan Desa .....	26
5.2 Analisis Tingkat Kawasan .....	31
5.2.1 Analisis Tematik Kemiskinan.....	31
5.2.4 Analisis Tata Guna Lahan.....	31
5.2.6 Analisis Sosial.....	34
5.2.8 Analisis Bencana.....	35
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>36</b>
6.1 Rekomendasi.....	36
6.1.1 Visi dan Misi Pembangunan .....	36
6.1.2 Konsep Perencanaan Struktur Tata bangunan dan lingkungan.....	36
6.1.2.1 Konsep Struktur Tata Bangunan .....	37
6.1.2.2 Konsep Tata Lingkungan .....	37
6.1.3 Program Penataan Lingkungan .....	38
6.1.4 Konsep Intesitas Pemanfaatan Lahan .....	39
6.2 Kesimpulan .....	40
6.2.1 Arahkan Proritas Penanganan .....	41
6.2.2 Prioritas Pembangunan .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Berdasarkan Sasaran Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Kawasan Prioritas.....	21
Tabel 4.2 Daftar Kepala KK dan Pemilik RTLH Dusun Krajan .....	21
Tabel 4.3 Daftar Kepala KK dan Pemilik RTLH Dusun Nambangan.....	22
Tabel 5.1 Daftar Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) .....	31
Tabel 5.2 Analisis Tata Guna Lahan Kawasan Prioritas .....	33
Tabel 5.3 Analisis Sosial.....	34

## DAFTAR PETA

Peta 4.1 Peta Penggunaan Lahan .....	20
Peta 6.1 Peta Prioritas Penanganan Kawasan .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Pengumpulan Data .....	13
Gambar 3.2 Alur Pengidentifikasian dan Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Permukiman Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan Lokasi Prioritas .....	15
Gambar 4.1 Kondisi Topografi Di Desa Kalibuntu .....	16
Gambar 4.3 Arah Pengembangan Kawasan Penelitian berdasarkan RTRW .....	18
Gambar 6.1 Konsep Penataan Lingkungan .....	39
Gambar 6.2 Kawasan Prioritas Penanganan .....	40

## ABSTRACT

Various programs to eradicate poverty have been held, but it's not an easy thing to reduce the number of the poor. They can't get access to the source to fulfill their needs in fabrics, food, and home. These kind of people tend to live in slum area. They need the involvement of the stakeholders to redesign the slum.

This research goal is to recommend a design of slum neighbourhood based on community. The variables employed on this research are site condition, population condition, structure condition, utility condition, economic condition, level of community involvement, level of sanitation community awareness, level of environmental community amenities, and level of environmental community awareness. The analysis that held on this research are empirical descriptive analysis, the needs of utility analysis, slum area determination.

The result of the research are settlement characteristics, form of community involvement and behaviour to the environment, and the requirement of environment improvement. The end of all, this research formulates a concept of infrastructure planning based on community.

## ABSTRAKSI

Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan, tetapi menurunkan persentase penduduk miskin memang tidak mudah. Masyarakat tidak mudah mendapatkan akses pada sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan terutama papan. Masyarakat ini cenderung bermukim di daerah kumuh. Karena itu diperlukan campur tangan pihak berkepentingan dalam menata permukiman kumuh.

Penelitian ini bertujuan membuat konsep penataan lingkungan kawasan kumuh yang berbasis masyarakat. Variabel yang digunakan yaitu kondisi lokasi, kondisi kependudukan, kondisi bangunan, kondisi sarana & prasarana dasar, kondisi sosial ekonomi, tingkat partisipasi masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan, tingkat kenyamanan masyarakat pada kondisi lingkungan, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Analisa yang dilakukan yaitu analisa deskriptif empiris, analisa kebutuhan sarana & prasarana,

Hasil dari analisa yang dilakukan adalah karakter permukiman, bentuk partisipasi dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan, dan kebutuhan perbaikan lingkungan. Hasil akhir penelitian adalah berupa rumusan konsep perencanaan infrastruktur berbasis masyarakat.

**Resume  
TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PENATAAN PEMUKIMAN KUMUH DI KAWASAN  
PESISIR BERBASIS MASYARAKAT  
STUDI KASUS DESA KALIBUNTU  
KECAMATAN KRAKSAAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO**



**Disusun oleh :  
ZENO TRIYOGA AMINTHARSO  
NIM : 07.24.902**

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2015**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK  
Kampus I : Jalan Bendungan sigura-gura No 2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431, Fax (0341) 553015  
Kampus II: Jalan Raya karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh  
Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-I  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:  
Zeno Triyoga Amintharso  
07.24.902

Pembimbing I

Maria Christina E., ST.,MIUM

Menyetujui

Pembimbing II

Ida Soewarni, ST, MT

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
(Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST, MT  
NIP Y. 1039 600 293



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura - gura 2  
MALANG

## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari** : SABTU

**Tanggal** : 5 SEPTEMBER 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara** : ZENO TRIYOGA

**NIM** : 07.24.902

Perbaikan tersebut meliputi :

- Judul - sasaran - output.
- Kesimpulan : v/ partisipasi masyarakat. persamaan lingk. ≠ teori.
- Metode analisis sesuaikan dg. judul + sasaran.

Dosen Penguji



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura - gura 2  
MALANG

## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari : SABTU**

**Tanggal : 5 SEPTEMBER 2015**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara : ZENO TRIYOGA**

**NIM : 07.24.902**

Perbaikan tersebut meliputi :

- penulisan paparan
- Kelengkapan data ?
- Cakupan penelitian ?
- Tahapan Analisis & Diskusi ?
- Kelengkapan Kurang mis. Daftar Pustaka
- Susunan Laporan tidak terstruktur

DosenPenguji



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura – gura 2  
MALANG

## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari** : SABTU  
**Tanggal** : 5 SEPTEMBER 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara** : ZENO TRIYOGA  
**NIM** : 07.24.902

Perbaikan tersebut meliputi :

Tingkat pantiyogor  
Berkas Pantiyogor

DosenPenguji

**LANGUAGE LABORATORY  
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG**

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261



*Certificate Of Achievement*

**TOEFL**

This certifies that

**ZENO TRIYOGA AMINTHARSO**

has taken

**TOEFL - PREDICTION TEST**

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

January 18, 2013

**TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD**

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
45	42	40	423

SCALED SCORES



**Drs. Addy Utomo, M.Pd**

NIP.Y.102 87 00162



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN KOTA &  
WILAYAH

(Jl. Bendungan Sigura-gura no. 2, Gd. Planologi)

LEMBAR ASISTENSI  
SKRIPSI

Nama : Zeno Triyoga Amintharso  
NIM : 07.24.902  
Pembimbing II : Ida Soewarni, ST, MT  
Judul : Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan Pesisir Bebas Masyarakat di Desa  
Kalibuntu Kec. Kraksaan kab. Probolinggo

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
		Aee Seminar Hasil	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN KOTA &  
WILAYAH

(Jl. Bendungan Sigura-gura no. 2, Gd. Planologi)

LEMBAR ASISTENSI  
SKRIPSI

Nama : Zeno Triyoga Amintharso  
NIM : 07.24.902  
Pembimbing I : Maria Christina E, ST, MIUEM  
Judul : Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan Pesisir Bebas Masyarakat di Desa Kalibuntu Kec. Kraksaan kab. Probolinggo

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>- Tujuan &amp; Sasaran penataan pemukiman kumuh</li><li>- Kumuh yg mana?</li><li>- Penataan utk mana? Apa yg ditata</li><li>Infrastruktur dll</li><li>- Questioner → partisipasi</li></ul>	
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>- Landasan teori</li><li>- Kerangka</li><li>- Outline</li><li>- Kesimpulan &amp; saran</li><li>- Check redabnonal</li></ul> <p>ACC Seminar Hari</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN KOTA &  
WILAYAH

(R. Hindangon Sigoro-goro no. 2, Cid. Plosojati)

LEMBAR ASISTENSI  
SKRIPSI

Nama : Zeno Triyoga Amintobana  
NIM : 07.24.902  
Pembimbing I : Ida Suwarni, ST, MT  
Judul : Penataan Pemukiman Kumuh di Kawasan Peristirahatan Masyarakat di Desa  
Kalibantu Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
		Ace Seminar Hasil	<i>[Signature]</i>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur tidak hanya menjadi tugas Pemerintah/Pemerintah Daerah saja, namun juga memerlukan keterlibatan masyarakat melalui pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat melalui penyelenggaraan infrastruktur permukiman dapat mewujudkan permukiman yang layak huni dan berkelanjutan sehingga perlu ada upaya yang dapat mendorong partisipasi, produktifitas, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan keberdayaan komunitas sehingga menemukannya potensi-potensi yang ada dan mampu mengidentifikasi kebutuhan (*needs*) masyarakat, dalam hal ini masyarakat hanya butuh pemenuhan sandang, pangan dan papan. Pemberdayaan secara prinsip bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan, meningkatkan rasa tanggungjawab masyarakat untuk memanfaatkan dan memelihara hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, sehingga keberlanjutan, pembangunan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan karakteristik wilayahnya serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah (Widyo, 2013)

### **1.2. Perumusan Masalah**

Pada kasus Desa Kalibuntu ini selain mempertahankan pola permukiman yang tumbuh dengan organik (*tumbuh subur tanpa perencanaan*) yang menjadi ciri khas dari perkembangan kawasan desa dan perkembangan fisik kawasan permukiman yang mempertahankan nilai-nilai khas kawasan tradisional (desa), banyak potensi yang perlu dipertimbangkan dalam penataan kawasan permukiman tersebut. Pola kebiasaan (budaya) masa lalu yang mengandung nilai-nilai luhur dan (pernah) ada di masyarakat Desa Kalibuntu menjadi sebuah nilai dan karakter yang harus dipertahankan atau bahkan perlu untuk dikembalikan. Hal itu termasuk juga dalam pola kebiasaan masyarakat yang mendukung aktivitas/kegiatan. Potensi-potensi yang telah ada perlu untuk dikembangkan dan penataan yang dilakukan juga

diharapkan bisa mendukung ke arah ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakatnya.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran merupakan aspek dasar dalam penganalisaan konsep penataan kawasan pemukiman kumuh dan miskin yang merupakan gabungan penataan pemukiman dan infrastruktur kawasan kumuh dan miskin dan berbasis masyarakat. Studi ini dilakukan untuk membuat atau menciptakan konsep penataan lingkungan pemukiman yang lebih diprioritaskan pada pemberdayaan masyarakat.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah Mewujudkan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin melalui penataan lingkungan permukiman yang teratur aman dan sehat dengan perubahan perilaku masyarakat.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sedangkan sasaran dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kriteria dan indikator pemilihan lokasi pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan.
2. Menyusun perencanaan yang mampu menangani kendala utama dan optimalisasi pemanfaatan potensi untuk mewujudkan lingkungan permukiman kawasan prioritas yang teratur, aman, dan sehat, sesuai visi yang disepakati warga.
3. Menyusun perencanaan kawasan prioritas yang mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku warganya ke arah yang lebih baik.
4. Menyusun perencanaan infrastruktur keciptakaryaan berbasis pemberdayaan masyarakat dalam jangka waktu 5 tahun perencanaan.
5. Menyusun acuan dan alat kontrol/pengawasan pembangunan bagi masyarakat, pemerintah, swasta, LSM dan donor yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan penataan dan pembangunan permukiman di kawasan prioritas.

## **1.4. Lingkup Studi**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada studi ini adalah kawasan prioritas yaitu Dusun Nambangan dan Krajan Desa Kalibuntu, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Ruang lingkup wilayah studi adalah lokasi dilakukannya sebuah penelitian. Desa Kalibuntu merupakan desa pesisir yang merupakan pemukiman nelayan dengan tingkat kemiskinan dan kekumuhan yang cukup tinggi.

Luas Wilayah Desa Kalibuntu adalah 140 Ha dengan Batas Wilayah :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Desa Kebonagung
- Sebelah Selatan : Desa Sidopekso
- Sebelah Barat : Kelurahan Patokan

### **1.4.2. Ruang Lingkup Substansi**

Kawasan penelitian berada di Desa Kalibuntu, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Pertimbangan penentuan kawasan prioritas ini ditentukan dengan paling banyaknya kantong-kantong kemiskinan, padat, kumuh miskin dengan masih banyaknya permasalahan social, ekonomi dan fisik.

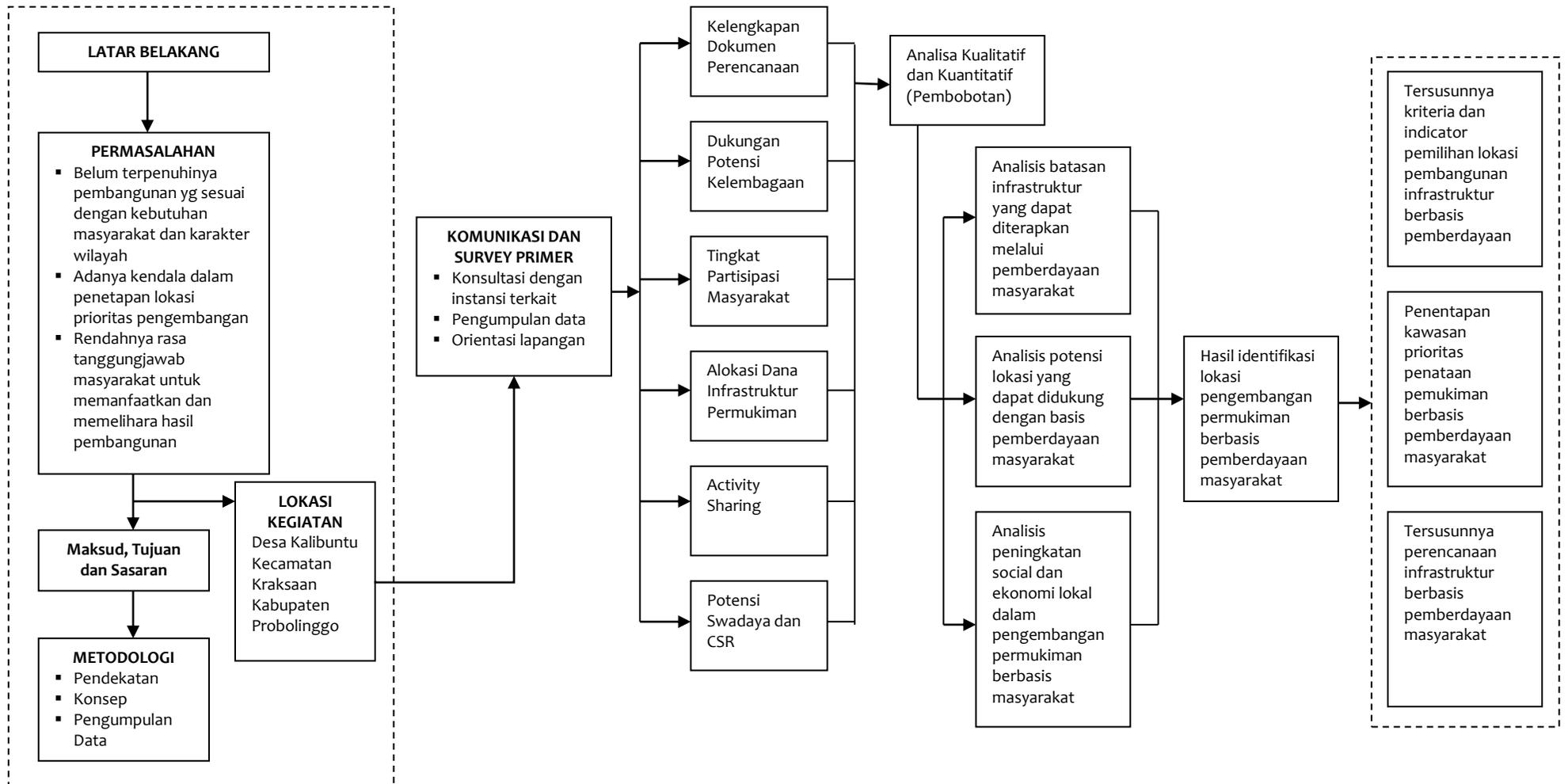
Dengan mempresentasikan data diatas sebagai dasar penentuan kawasan prioritas didesa Kalibuntu, yakni kemiskinan yang sangat tinggi, kepadatan yang tinggi, serta kekumuhan dan sarana prasarana yang buruk.

## **1.5. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan Kerangka Acuan yang telah didapat maka dapat dibuat kerangka kerja mulai dari persiapan hingga akhir studi sebagai berikut.

## KERANGKA PIKIR

### Penataan Kawasan Permukiman Berbasis Pemberdayaan Masyarakat





## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kawasan Pesisir**

Penjelasan umum mengenai kawasan pesisir yang meliputi definisi dan karakteristik wilayah merupakan hal yang sangat penting, hal ini bertujuan agar pemahaman mengenai wilayah pesisir dapat dimengerti dan merupakan awal pemahaman dari studi ini. Pengertian tentang pesisir sampai saat ini masih menjadi suatu pembicaraan, terutama penjelasan tentang ruang lingkup wilayah pesisir yang secara batasan wilayah masih belum jelas. “ *The band of dry land adjacent ocean space (water dan submerged land) in wich terrestrial processes and land uses directly affect oceanic processes and uses, and vice versa*”. Diartikan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dan wilayah perairan yang mana proses kegiatan atau aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan (Tahir, 2002).

Ekosistem wilayah pesisir dan lautan dipandang dari dimensi ekologis memiliki 4 fungsi/peran pokok bagi kehidupan umat manusia yaitu (1) sebagai penyedia sumberdaya alam sebagaimana dinyatakan diatas, (2) penerima limbah, (3) penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan manusia (life support services), (4) penyedia jasa-jasa kenyamanan (amenity services) (Asyawati & Lely, 2014)

#### **2.2 Permukiman Kumuh**

##### **2.2.1. Pengertian Permukiman**

Permukiman adalah: 1. Bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan ; 2. Kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana, sarana lingkungan, dan tempat kerja terbatas untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan sehingga fungsi permukiman tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna. (RI, 1997)

Sarana lingkungan permukiman adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya (UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan permukiman), sedangkan prasarana meliputi jaringan transportasi seperti jalan raya, jalan kereta api, sungai yang dimanfaatkan sebagai sarana angkutan, dan jaringan utilitas seperti : air bersih, air kotor, pengaturan air hujan, jaringan telepon, jaringan gas, jaringan listrik dan sistem pengelolaan sampah.

### **2.2.2. Karakteristik Ruang Penduduk Permukiman Kumuh**

☞ Karakter ruang penduduk permukiman kumuh :

Para pendatang dari luar kota yang masuk sebagian besar mencari permukiman konvensional (kampung) maupun perumahan Inkonvensional (rumah liar. Gubuk, lokalisasi) sesuai dengan pola hidup dan kemampuan mereka, akan tetapi ada juga yang tidak demikian (Fitria & Setiawan, 2014).

### **2.2.3. Standar Indikator**

Standar indikator berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kekumuhan (Direktorat Pengembangan Permukiman, 2006), yang menunjukkan tingkat Kekumuhan suatu lingkungan permukiman yang dikondisikan dalam lima aspek :

#### **a. Kondisi Lokasi**

Kondisi lokasi ini menggambarkan lokasi kawasan kumuh untuk dilakukan penilaian tingkat kekumuhannya.

1. Status legalitas tanah
2. Status penggunaan penguasaan lahan
3. Frekuensi Bencana Kebakaran
4. Frekuensi bencana tanah longsor

#### **b. Kondisi Kependudukan**

Kondisi kependudukan menggambarkan tingkat kepadatan penduduk yang berada di kawasan kumuh untuk menilai tingkat kekumuhannya.

1. Tingkat kepadatan penduduk

2. Rata-rata anggota rumah tangga (*family size*)
  3. Jumlah KK per rumah
  4. Tingkat pertumbuhan penduduk
- c. Kondisi Bangunan
- Kondisi bangunan menggambarkan kualitas bangunan pada bangunan yang berada di Kawasan Kumuh.
1. Tingkat kualitas struktur bangunan
  2. Tingkat kepadatan bangunan
  3. Tingkat Kesehatan dan kenyamanan bangunan
  4. Tingkat penggunaan luas lantai bangunan
- d. Kondisi Sarana dan Prasarana dasar
- Kondisi sarana dan prasarana dasar merupakan kebutuhan akan fasilitas umum dasar yang ada pada kawasan kumuh, sehingga penilaian yang dilakukan adalah tentang layak atau tidaknya dan jumlahnya telah memenuhi syarat atau tidak.
- e. Kondisi Sosial Ekonomi.
- Kondisi sosial ekonomi menggambarkan tingkat kesejahteraan yang ada di kawasan kumuh.
1. Tingkat kemiskinan
  2. Tingkat pendapatan
  3. Tingkat Pendidikan
  4. Tingkat kerawanan keamanan

## **2.3 Teori Pemberdayaan**

### **2.3.1. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Isu pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sebenarnya merupakan kajian yang multidimensional, tidak dapat berdiri sendiri karena terkait dengan faktor ekonomi, sisi budaya, dan kondisi sosial masyarakat setempat. Kebijakan yang diarahkan pun tidak bisa seragam pada aplikasinya di daerah (Widjajanti, 2011).

Strategi pemberdayaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut (Putu, 2014) :

- a. *Pemerataan Kesempatan.* Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meliputi persamaan aksesibilitas dan keadilan atau kewajaran tidak membeda-bedakan dalam mendapatkan kesempatan yang sama.
- b. *Pengkoordinasian Kegiatan.* Disebut pengkoordinasian karena dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama sehingga hubungan kerja yang dicapai bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang wajar.
- c. *Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana.* Artinya pemberdayaan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk proses kegiatan pelaksanaan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak ditemui hambatan.

### **2.3.2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat mutlak bagi penanggulangan kemiskinan, melalui pemberdayaan diharapkan struktur sosial ekonomi masyarakat golongan dapat diperbaiki. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui (Wayan, 2013):

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan rakyat lemah.

Dengan menempatkan manusia sebagai sentral dari upaya pemberdayaan maka konsep empowerment pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain-lain. Upaya tersebut ini menempatkan pemberdayaan manusia secara individu maupun kolektif, dan harus menjadi bagian dari aktualisasi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolok ukur normatif, struktural dan substansial.

### **2.3.3. Tahapan Umum Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut (Heri, 2011):

#### **2.3.3.1. Tahap 1. Seleksi Lokasi/Wilayah**

Berikut ini adalah kriteria yang diusulkan bagi pihak-pihak yang ingin memulai proses PM. Daftar kriteria ini hanya berfungsi sebagai kriteria minimal dan dapat disesuaikan dengan keadaan setempat.

- Ketersediaan masyarakat menerima kegiatan non-fisik
- Tidak terlalu banyak kegiatan keproyekan lain
- Adanya masyarakat yang terpinggirkan
- Dukungan dari aparat desa serta tokoh-tokoh masyarakat
- Lokasi terjangkau bagi tim PM, sesuai kemampuan dan sarana.

Proses pemilihan wilayah kerja terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- Menyetujui kriteria seleksi
- Pengumpulan data sekunder jika dibutuhkan
- Konsultasi dengan pihak-pihak terkait
- Pencalonan desa

#### **2.3.3.2. Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat**

Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat dalam program.

Tahapan dan metode dalam proses sosialisasi meliputi:

1. Pertemuan formal dengan Aparat Desa dan tokoh-tokoh masyarakat
2. Menyetujui wilayah kerja (dusun)
3. Pertemuan formal dengan masyarakat
4. Pertemuan informal dengan masyarakat: kunjungan rumah, diskusi kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (sosial, agama, lapangan)

#### **2.3.3.3. Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Maksud pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (tujuan umum). Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, potensinya serta peluang.
- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.
- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok.
- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus (Monitoring dan Evaluasi Partisipatif/M & EP).

#### **2.3.3.4. Tahap 4. Pemandirian Masyarakat**

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pendampingan kelompok adalah mempersiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian**

#### **3.1.1. Metode Pengumpulan Data**

Kebutuhan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Survey Primer

Survey primer merupakan survey yang dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan untuk memperoleh data primer tentang lokasi dan kondisi eksisting kawasan kumuh yang ada di Kawasan pesisir Desa kalibuntu, selain itu juga untuk mengetahui kondisi eksisting infrastruktur (sarana dan prasarana umum).

b. Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung pekerjaan Penyusunan data/Informasi Kawasan Kumuh Desa Kalibuntu pada instansi-instansi terkait.

#### **3.1.2. Metode Analisa**

Metode analisa Dekriptif Empiris, dimana metode Deskriptif sendiri memiliki definisi sebagai “metode yang menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”, (Travers, 1978). Jika digabungkan maka penelitian deskriptif empiris adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berjalan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala yang terjadi pada keadaan tersebut secara riil/nyata.

#### **3.1.3. Penetapan Variabel**

Variabel dalam penelitian ini penetapannya dilakukan berdasarkan kepentingan sesuai dengan sasaran studi. Variabel-variabel ini selanjutnya dibagi menjadi indikator-indikator penelitian. variabel dan indikator-indikator dalam penelitian (Tabel 1.2) ini meliputi :

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Berdasarkan Sasaran Penelitian**

NO	SASARAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Identifikasi kelengkapan serta pemenuhan data lokasi dan kondisi kawasan kumuh yang ada di Desa Kalibuntu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penentuan Lokasi berdasar kriteria dan parameter</li> <li>▪ Kondisi kawasan kumuh secara umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Legalitas kawasan (memiliki IMB)</li> <li>- Status penguasaan bangunan</li> <li>- Frekuensi bencana</li> <li>- Tingkat kepadatan penduduk</li> <li>- Tingkat pertumbuhan penduduk</li> <li>- Tingkat kesejahteraan penduduk</li> <li>- Tingkat Kualitas kesehatan dan sanitasi lingkungan</li> <li>- Tingkat kualitas bangunan</li> <li>- Tingkat kepadatan bangunan</li> <li>- Kualitas bangunan permukiman</li> <li>- Tingkat Kualitas pelayanan kota</li> <li>- Bentuk pola ruang</li> <li>- Karakter sosial masyarakat</li> </ul>
2.	Identifikasi kondisi sarana dan prasarana yang telah ada pada lokasi kawasan kumuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis dan kondisi fasilitas</li> <li>▪ Jenis dan kondisi utilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis dan kondisi fasilitas pendidikan</li> <li>- Jenis dan kondisi fasilitas kesehatan</li> <li>- Jenis dan kondisi fasilitas peribadatan</li> <li>- Jenis dan kondisi fasilitas perdagangan</li> <li>- Jenis dan kondisi fasilitas olahraga</li> <li>- Tingkat pelayanan air bersih</li> <li>- Kondisi sanitasi lingkungan</li> <li>- Sistem dan kondisi persampahan</li> <li>- Kondisi jaringan drainase</li> <li>- Kondisi jalan</li> <li>- Besarnya Ruang Terbuka Hijau</li> </ul>
3.	Perkiraan kebutuhan kualitas dan kuantitas infrastruktur sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat pada kawasan kumuh yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan kota dan kelayakan teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perkiraan kebutuhan sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkiraan kebutuhan fasilitas berdasar fakta di lapangan</li> <li>- Perkiraan kebutuhan utilitas berdasar fakta di lapangan</li> </ul>

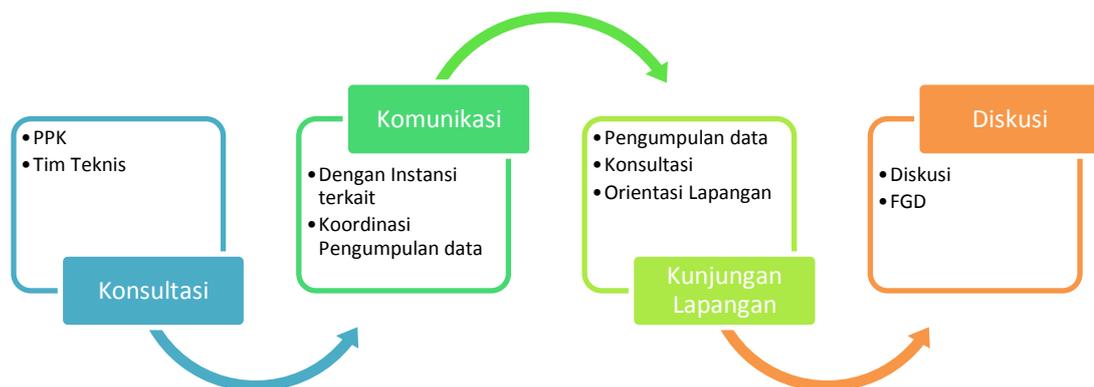
*Sumber : Hasil Olahan, Tahun 2015.*

### 3.2. Metode Pelaksanaan Penelitian

Untuk memperoleh acuan identifikasi lokasi, acuan penetapan lokasi, dan penetapan lokasi yang dapat dikembangkan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat, digunakan metode yang meliputi metode pengumpulan data, metode penyusunan acuan identifikasi lokasi, dan metode penetapan lokasi.

#### 3.2.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data ini dilakukan dengan melakukan kunjungan lapangan ke instansi-instansi yang ditunjuk sebagai koordinator pengumpulan data, atau sebisa mungkin dapat dilakukan di dalam forum FGD. Kunjungan lapangan ini sekaligus dilakukan untuk orientasi lapangan terhadap tenaga ahli, dan konsultasi dengan instansi terkait.



**Gambar 3.1 Alur Pengumpulan Data**

#### 3.2.2. Metode Penyusunan Acuan Identifikasi Lokasi

Penyusunan acuan identifikasi lokasi dilakukan dengan desk study dan dirumuskan melalui FGD di daerah terhadap kriteria-kriteria yang telah disebutkan yaitu: Kriteria kelengkapan dokumen perencanaan daerah, Kriteria dukungan potensi kelembagaan, Kriteria Tingkat partisipatif masyarakat, Kriteria alokasi dana infrastruktur permukiman dalam APBD, Activity sharing, Potensi swadaya dan CSR. Dalam FGD pertama ini juga dilakukan koordinasi dan pengumpulan data-data maupun informasi yang dibutuhkan dari stakeholder terkait.

### **3.2.3. Analisis**

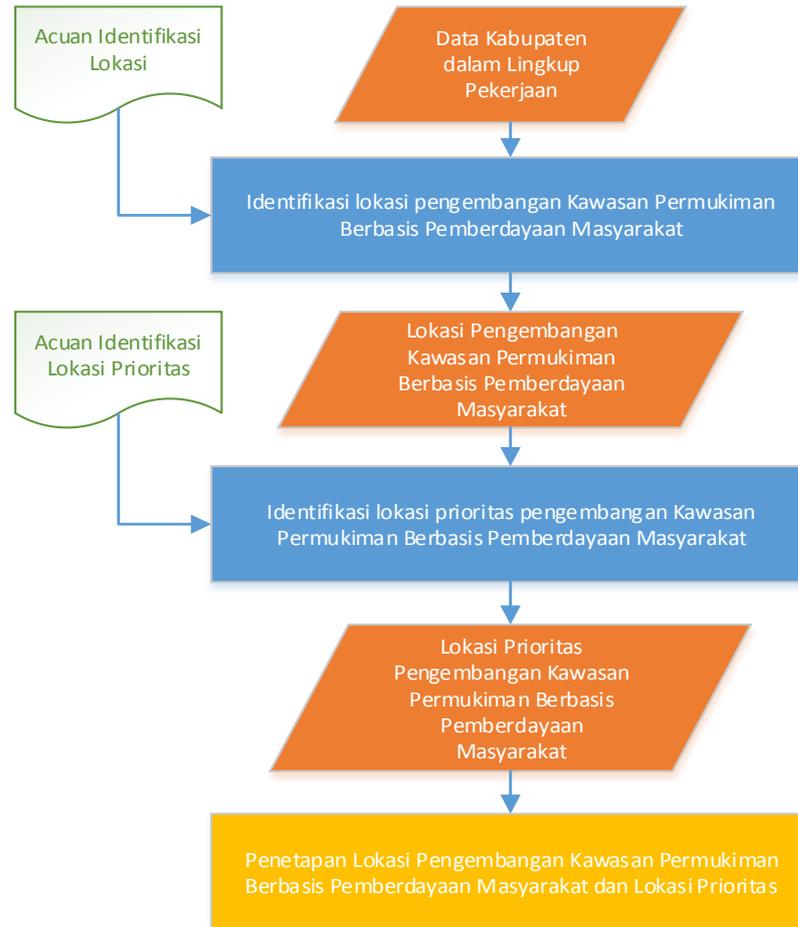
Proses penyusunan acuan identifikasi lokasi dilanjutkan dengan melakukan kajian atas data dan informasi yang sudah dikumpulkan, yang meliputi kajian atau analisis mengenai:

- Potensi-potensi lokasi yang dapat didukung dengan basis pemberdayaan masyarakat
- Batasan infrastruktur yang dapat diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat
- Peningkatan sosial dan ekonomi lokal dalam pengembangan permukiman berbasis pemberdayaan masyarakat

Hasil kajian atau analisis tersebut akan menghasilkan suatu draft rancangan lokasi-lokasi yang akan teridentifikasi sebagai lokasi pengembangan permukiman berbasis pemberdayaan masyarakat. Hasil dari analisis didiskusikan dengan PPK maupun Tim Teknis, untuk ditetapkan/dirumuskan dalam FGD kedua di daerah, dan hasil perumusannya didiskusikan di Diskusi Laporan Antara.

### **3.2.4. Metode Penentuan Lokasi Prioritas**

Penentuan lokasi prioritas dilakukan dengan analisis prioritas terhadap lokasi/kabupaten yang telah teridentifikasi sebagai lokasi pengembangan permukiman berbasis pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis tersebut menghasilkan rancangan lokasi prioritas yang kemudian didiskusikan dan dikomunikasikan dalam konsultasi dengan PPK dan Tim Teknis, dan dirumuskan/ditetapkan melalui FGD ketiga di daerah, dan didiskusikan dalam Diskusi Laporan Akhir, untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pelaporan termasuk penyusunan Buku Identifikasi Kegiatan Pengembangan Kawasan Permukiman Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan executive summary dari kegiatan.



**Gambar 3.2 Alur Pengidentifikasian dan Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Permukiman Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan Lokasi Prioritas**

## BAB 4

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1. Orientasi Kawasan Penelitian

##### 4.1.1. Letak Geografis Desa

Secara astronomis Desa Kalibuntu terletak pada wilayah dataran rendah kawasan pesisir Kabupaten Probolinggo. Lokasi Desa Kalibuntu berada di Kecamatan Kraksaan di sebelah utara Kabupaten Probolinggo dan menjadi kawasan pesisir yang sangat strategis dengan luas wilayah 140 Ha. Adapun batas administratifnya antara lain:

Sebelah Utara	: Selat Madura
Sebelah Timur	: Desa Kebonagung
Sebelah Selatan	: Desa Sidopekso
Sebelah Barat	: Kelurahan Patokan

#### 4.1.2. Kondisi Fisik Dasar Perdesaan

##### 4.1.2.1. Topografi

Wilayah perencanaan yaitu Desa Kalibuntu kondisi topografinya sama dengan kondisi topografi Kecamatan Kraksaan. Kawasan desa ini terletak di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 0 – 5 meter dari muka air laut. Kecamatan Kraksaan sering dikatakan sebagai rendah, karena apabila dibandingkan dengan wilayah atau daerah yang menjadi batas wilayah, letak desa ini merupakan yang paling utara dari wilayah sekitarnya. Sehingga kondisi permukaan tanah di desa relatif datar.



**Gambar 4.1 Kondisi Topografi Di Desa Kalibuntu**

#### **4.1.2.2. Kondisi Hidrologi & Klimatologi**

Wilayah penataan ini dilalui oleh beberapa sungai baik sungai besar maupun sungai kecil. Sungai-sungai yang melalui wilayah perencanaan memiliki debit sedang sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan air rumah tangga maupun kebutuhan pertanian. Intensitas curah hujan yang ada di wilayah ini mencapai 0 – 1500 mm. Wilayah perencanaan termasuk iklim tropis dengan temperatur bekisar antara 21,2°C sampai 33,7°C dan kelembaban 65-83%.

#### **4.2. Gambaran Umum Spasial Kawasan Prioritas**

Kawasan Prioritas di de desa Kallibuntu berada di sekitar pesisir yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Nambangan. Secara administratif berada di Rukun Warga (RW) 7, Rukun Tetangga(RT) 14 dan 15. Adapun batas yang ada di kawasan prioritas adalah sebagai berikut. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada peta 2.2.

##### **4.2.1. Ruang Lingkup Lokasi**

Desa Kalibuntu memiliki batas administratif sebagai berikut :

- ✓ Sebelah Utara : Selat Madura
- ✓ Sebelah Timur : Tambak
- ✓ Sebelah Selatan : Dusun Karangpandan
- ✓ Sebelah Barat : Tambak

##### **4.2.2. Karakteristik dan Tipologi Permukiman**

###### **4.3.2.1. Karakteristik Permukiman**

Karakter fisik yang terlihat di kawasan prioritas adalah memiliki tingkat bangunan dengan kepadatan tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan dengan Luas Tanah kawasan prioritas ±2,3 ha terdapat 153 kavling rumah yang di huni oleh 237 KK Kepala keluarga (KK) yang menghuni dengan ukuran masing masing rumah rata rata 50m<sup>2</sup>—100 m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk total adalah 774 jiwa.

Sarana yang tersedia di kawasan prioritas adalah dermaga tambatan perahu dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang kodisinya sudah tidak berfungsi lagi dan

Jalan Lokal yang membelah dua dusun antara dusun Nambangan dengan Dusun Krajan.

#### 4.3.2.2. Tipologi Permukiman

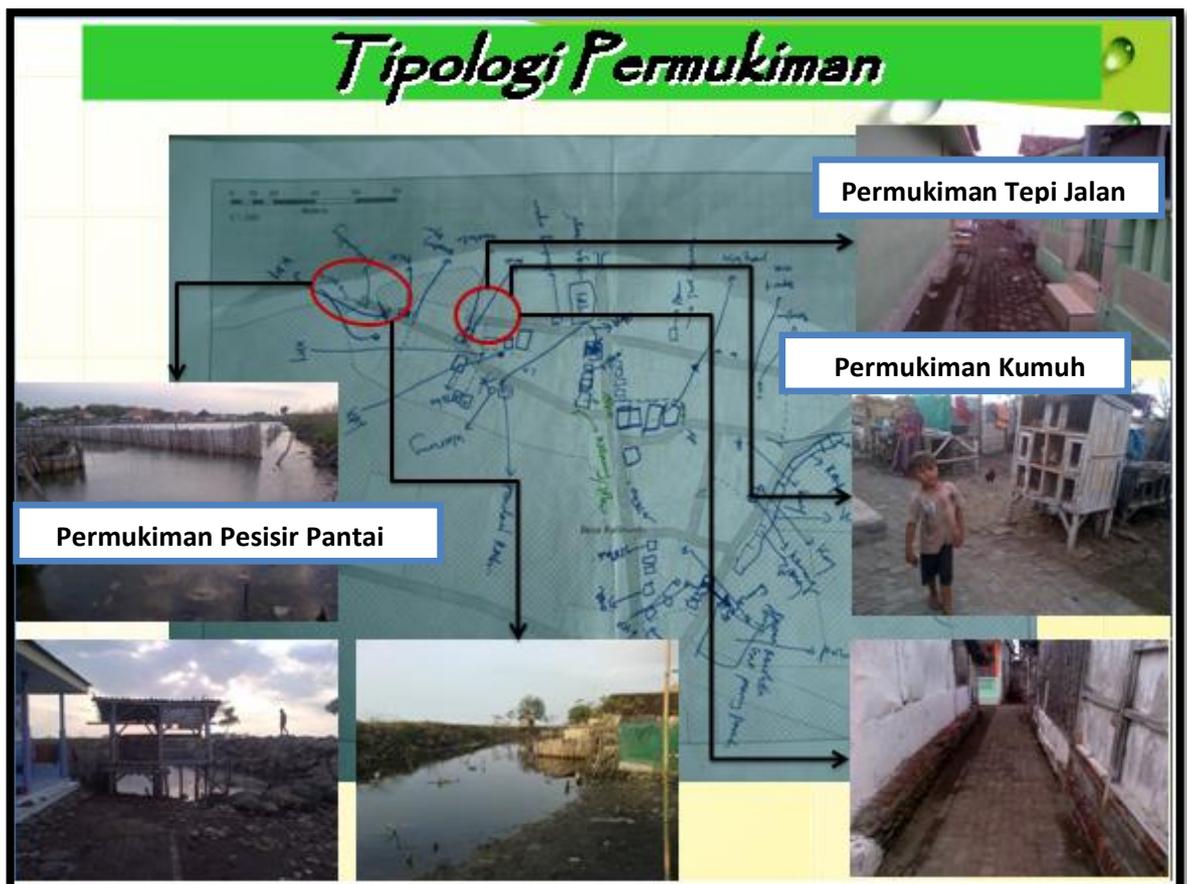
Kawasan Prioritas yang berada di Desa Kalibuntu memiliki tipologi permukiman yang dikategorikan sebagai berikut :

- **Permukiman Pesisir Pantai**

Sesuai dengan namanya, permukiman ini terletak di pesisir pantai. Sebagai daerah pesisir, permukiman ini juga menjadi permukiman yang rawan bencana seperti banjir dan luapan air laut/

- **Permukiman Kumuh**

Daerah permukiman kumuh juga terletak di sekitar pesisir menjadikannya terlihat tidak teratur. Infrastruktur yang ada di permukiman kumuh kurang begitu memadai untuk digunakan masyarakat sekitar.



Gambar 4.2 Arah Pengembangan Kawasan Penelitian berdasarkan RTRW

#### 4.3.2.3. Penggunaan Lahan

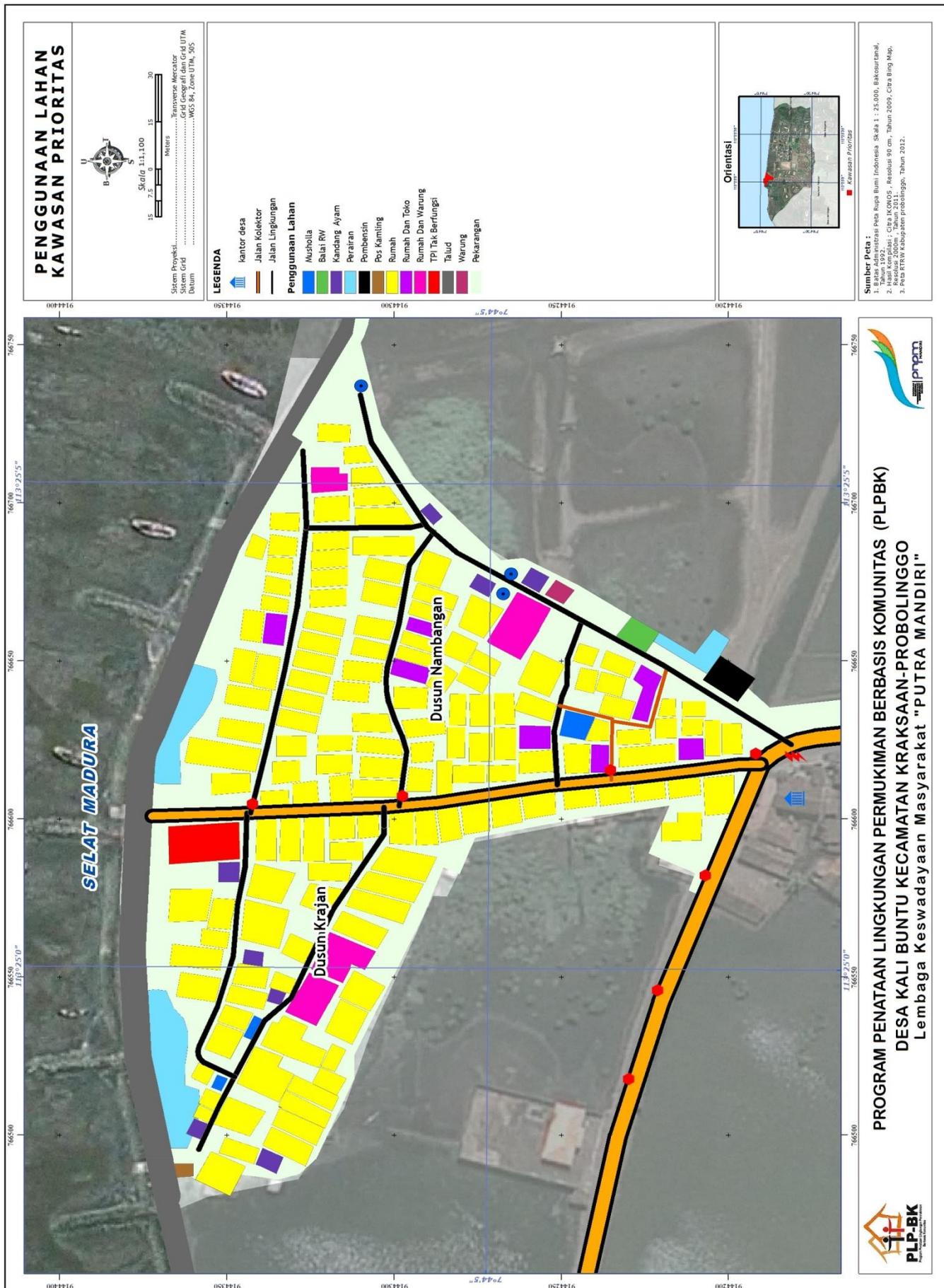
Kawasan prioritas merupakan permukiman padat yang penggunaannya terdiri dari ; Rumah, kandang ternak, peribadatan, TPI, Balai Pertemuan, dan Pekarangan. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Kawasan Prioritas**

<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (M<sup>2</sup>)</b>	<b>%</b>
Balai Pertemuan	82.56	0.35%
Kandang ternak	243.90	1.04%
Musholla	105.65	0.45%
Pekarangan + Jalan	11885.08	50.46%
Pos Kamling	21.34	0.09%
Rumah	10965.10	46.55%
TPI	252.06	1.07%
	<b>23555.69</b>	<b>100.00%</b>

*Sumber; Hasil dijitasi dan perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak arcgis*

Penggunaan lahan di kawasan prioritas masuk dalam kategori perumahan dengan kepadatan tinggi dengan jarak antar bangunan yang sangat rapat. Selain itu terdapat beberapa fasilitas pemerintahan yang sudah tidak berfungsi kembali seperti TPI beserta kantornya yang terletak disisi utara kawasan prioritas. Selain itu kandang ternak yang tersebar di beberapa lokus di kawasan prioritas menjadikan kawasan prioritas terlihat tidak tertata rapi dan sehat. Untuk penggunaan lahan perdagangan di kawasan prioritas seluruhnya menyatu dengan perumahan, jadi tidak ada kawasan khusus untuk perdagangan dan jasa. Untuk kondisi tata bangunan dan lingkungannya dapat dilihat pada sub bab berikutnya.



### 4.3. Gambaran Umum Sosial Kawasan Prioritas

Mayoritas etnis yang ada di kawasan prioritas adalah etnis madura. Lebih dari 80% masyarakat yang mendiami di wilayah prioritas tersebut menggunakan bahasa madura dalam hal berkomunikasi. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah nelayan dan anak buah kapal (ABK) nelayan. Selain itu sebagian kecil mereka bekerja sebagai buruh tambak yang ada di sekitar desa Kalibuntu.

Jumlah Total Kepala Keluarga yang ada di Kawasan Prioritas ada 153 KK dengan jumlah penduduk 774 jiwa. Dengan komposisi penduduk perempuan 399 jiwa dan penduduk laki-laki 435 jiwa. Untuk Jumlah penduduk usia produktif (15-64thn) adalah 558 jiwa, usia anak dan remaja berjumlah 163 jiwa dan sebanyak 53 jiwa berada pada usia lanjut/lansia.

Sosial Budaya Masyarakatnya adalah Pendalungan. Harry Yuswadi memberikan definisi sederhana tentang Pendalungan sebagai (1) sebuah percampuran antara budaya Jawa dan Madura dan (2) masyarakat Madura yang lahir di wilayah Jawa dan beradaptasi dengan budaya Jawa.

**Tabel 4.2 Daftar Kepala Keluarga dan Pemilik Rumah Tidak Layak Huni Dusun Krajan**

NAMA	No Kavling	RTLH	NAMA	No Kavling	RTLH
ASAN	14		NEL,DA	50	
B. BES	10		NENENG	45	
B. LILI	49		NONONG	46	
B. RISAWATI	5	RTLH	NURYATI	2	
BAIRI	17		P. MUS	4	
BAIRI	42		P. NOR	6	
BEWI	1		PAIMA	7	RTLH
BUNARI/SUNARI	21	RTLH	PATIMA	22	
DARMO	36		PATIMA	37	
DARWI	53		PAUSE	29	
EKA	51	RTLH	ROMLI	12	
GUBES	16		RULIAM	30	
H. DARWI	25		SALIMIN	13	
H. FERONIKA	38		SANAH / BUNARI	52	
H. WEBID	35		SATORI	32	RTLH
HANIFAH	41		SENAP	20	RTLH
HASYIM	24		SIPUL	26	
HOLIP	43		SULENG	34	
HUSAINI	33		SUMIATI	18	

NAMA	No Kavling	RTLH
KARIMAH	48	
KHOTIMA	3	
LIPO/MARPUK	31	RTLH
MA'ANI	55	RTLH
MANYAUN	54	
MAT. PO	15	
MUHYI	39	
NATO/RUSTAM	23	RTLH
NDU	9	RTLH
NEK EDI/BAIRI	11	RTLH
NEK UJA	44	

NAMA	No Kavling	RTLH
SUNAMI	28	
SUS ENG	56	RTLH
TEHRAM	27	RTLH
TOMAL	8	
UDA	47	
UJO	40	

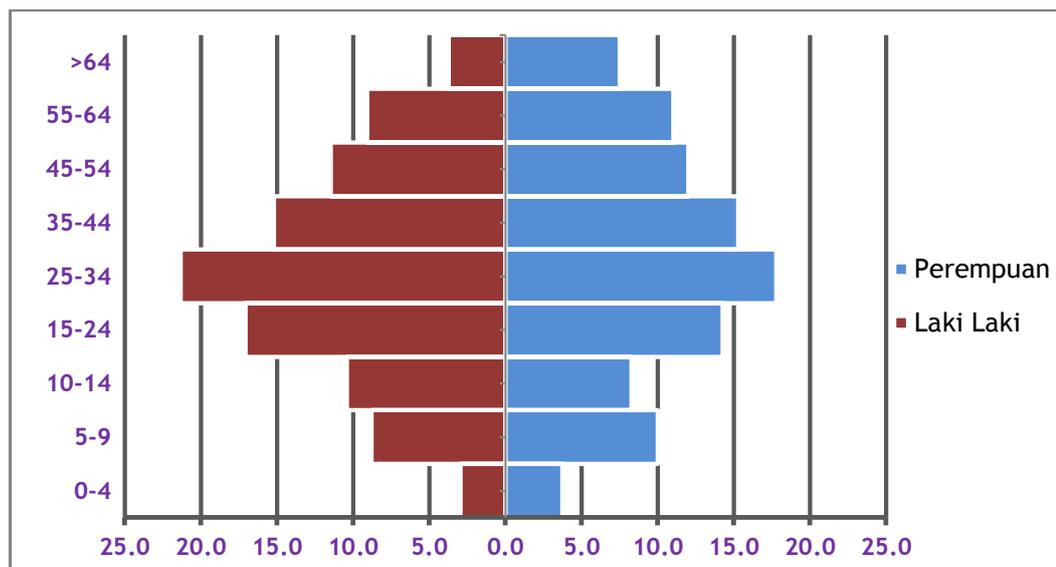
**Tabel 4.3 Daftar Kepala Keluarga dan Pemilik Rumah Tidak Layak Huni Dusun Nambangan**

NAMA	No Kavling	RTLH
AGUS	60	
ALI	11	
AMIR	37	RTLH
AMNA	89	
ANAN	42	
ASNANI	19	
BAKIR	75	
BEHRI	83	
BIANI	56	RTLH
BUDI	45	
DANDI	62	
DEDI	43	
DIANA / BUDI	32	
EDDI / SAYUMI	95	RTLH
ERNA	48	
FARID	88	
H FATHONI	36	
H HANAN	3	
H JAMIL	21	
H. BAKRI	69	
H. ISAH/YAN	33	RTLH
H. RASEK	86	
H. SULTON	67	
HADI	1	
HAFID	84	
HASAN	91	
HASINUDDIN	22	RTLH
HELLY	68	
HERMANTO	81	
HJ. ANIK	52	
HOSNA	10	
JATIM	49	
JENAB	2	
JUMA'ATI	78	

NAMA	No Kavling	RTLH
MISNAN	5	
MISNATI	44	
MISNATI	76	
MISNI	93	
MISNI 1	77	RTLH
MISTA	65	
NESLAN	14	
OSEN	92	
PATIMAH	31	
PATONAH	29	
PENDI	16	
RAIHA	4	
		RTLH
RIRIN/SALIM	40	
ROMLAH	26	
RUS	59	
SAFI'I	27	
SALE	82	RTLH
SAMEN	80	
SAMILA	71	
SAMIN/AMYANI	18	RTLH
SANAH	6	
SATORI	50	
SATRAJI	97	
SATRIO	20	
SAWI	30	
SINAH	66	
SLAMET	7	
SLAMET	15	
SO SATIPA	96	
SO SATIPA	94	RTLH
SU ENDA	23	RTLH
SUKNA	13	
SULIEN	41	
SUPANDI	54	

NAMA	No Kavling	RTLH
JUNAIIDI	9	
KHOIRUL	74	
KHOLIFAH		
ASMAD	8	RTLH
KUSNADI	57	
KUSNADI	28	
LINDA	53	
MA'ANI	73	RTLH
MAIL	55	
MAKYA/SALEH		
A	17	RTLH
MANIJA	46	
MARHAMAH	25	RTLH
MARSINI	51	
MA'YEH	79	
MENA	72	
MI	87	
MI	35	

NAMA	No Kavling	RTLH
SURYANI/SUGEN		
G	24	RTLH
SUS	38	
TATIK	85	
TAUFIQ	12	
TIJAH	90	
TOHARI	39	RTLH
TOHARI	63	
TOMO	47	
TUMI	58	RTLH
TURIYEH	34	
TUYO	70	
UDA	61	
YA	64	
FATIMA/B. IJA	98	RTLH



Gambar 4.9 Grafik Komposisi penduduk berdasarkan umum

#### 4.4. Potensi dan Masalah di Kawasan Prioritas

##### 4.4.1. Potensi

Potensi di kawasan prioritas adalah masih terdapatnya ruang perdesaan yang dapat digunakan untuk pembangunan permukiman dan infrastruktur. Oleh karena ruang yang terdapat di muka bumi ini terbatas maka diperlukan penataan yang

handal dalam menangani perkembangan dan permasalahan permukiman dan infrastruktur perdesaan.

Adapun potensi yang dimiliki oleh kawasan Penelitian adalah:

- Dahulu Kawasan wisata pantai karena memiliki “*View*” pantai yang menarik saat matahari mulai terbenam.
- Salah satu tempat berlabuhnya kapal nelayan.
- Dahulu Pernah menjadi Tempat Pelelangan Ikan karena tersedia TPI, Sekarang sudah tidak berfungsi sebagai mestinya.
- Masyarakat yang di dominasi oleh nelayan.
- Kebutuhan air bersih yang sudah terdistribusi oleh PAM dan sebagian adalah air sumur artesis.

#### **4.4.2. Permasalahan**

Masalah-masalah di kawasan Permukiman Kumuh Kawasan Prioritas sangat dipengaruhi oleh rendahnya taraf hidup, tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat kawasan tersebut. Lebih dari 75 % warga kawasan Permukiman Kumuh ini dikategorikan miskin atau masuk golongan prasejahtera. Rendahnya kesejahteraan karena warga setempat kesulitan mendapatkan sumber penghasilan yang layak.

Adapun permasalahan kawasan penelitian adalah:

- Kawasan tergenang banjir rob/banjir pasang air laut setiap bulannya karena talud yang rusak.
- Fisik , Sarana prasarana yang belum ada dan memadai.
- Drainase, drainase belum terpenuhi dan sebagian belum ada, hanya sebagian yang sudah ada, MCK pribadi minim, MCK umum tidak tersedia di kawasan prioritas.
- TPS tidak tersedia.
- Masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan untuk kesehatan.
- Penghijauan yang sangat minim



## **BAB 5**

### **ANALISA**

#### **5.1. Analisis wilayah sekitar yang dapat mempengaruhi Kawasan**

##### **5.1.1. Sarana dan Prasarana**

###### **A. Transportasi darat**

- **Jaringan Jalan**

Jaringan jalan utama yang menghubungkan kawasan prioritas dengan kawasan sekitar berupa Jalan Kolektor. Kondisi jalan kolektor menuju kawasan prioritas dalam kondisi buruk. Jaringan jalan menjadi sangat penting karena adanya keterkaitan perekonomian kawasan prioritas dengan TPI yang berada di pelabuhan paiton karena, Hasil perikanan di kawasan prioritas sebagian besar di jual di TPI Paiton.

- **Angkutan Umum**

Kondisi faktual belum tersedianya rute angkutan umum yang melalui kawasan prioritas. Sarana yang biasanya digunakan oleh para warga adalah kendaraan roda dua/motor.

###### **B. Transportasi Laut**

- **Pelabuhan dan Dermaga**

Kondisi faktual saat ini di kawasan prioritas daerah tepi lautnya tidak memungkinkan untuk dijadikan pelabuhan dan dermaga karena kondisi kedangkalan dasar tepi laut memiliki kedalaman kurang dari 2m saat pasang. Sehingga masyarakat nelayan sekitar desa Kalibuntu berlabuh di sepanjang sungai Kalibuntu dan mengakibatkan berkembangnya pasar ikan di sekitar daerah tersebut.

- **Kapal Penyeberangan**

Kebutuhan akan kapal laut penyeberangan saat ini hanya pada waktu menjelang hari raya Idul Fitri. Pada saat menjelang hari raya tersebut di kawasan prioritas tersedia kapal penumpang milik pribadi yang digunakan menjadi kapal penyeberang menuju pulau Madura.

##### **5.1.2. Jaringan Utilitas**

### A. Jaringan Energi/Kelistrikan

Rencana pengembangan SUTET di kecamatan Kraksaan menjadi potensi penambahan penyediaan energi listrik bagi desa Kalibuntu.

### B. Jaringan Drainase

Keterkaitan jaringan drainase dengan desa sebelah yaitu desa Sidopekso sangat erat. Pada saat terjadi banjir rob, sistem drainase yang ada menjadi salah satu pintu masuknya air pasang ke permukiman. Model drainase yang tidak memiliki pintu air menjadi faktor penyebab banjir rob/banjir saat pasang air laut disetiap bulannya.

### 5.1.3. Identifikasi Permasalahan Desa

Pendekatan yang dilakukan PNPM MK lewat LKM berupa, Perbaikan lingkungan (pembenahan/perbaikan atau pembangunan bangunan fisik, Pembangunan saluran air, gorong-gorong, Jalan Paving, banyak jalan yang belum mempunyai saluran air atau yang sudah mulai dangkal sehingga perlu pembuatan saluran pembuangan agar setiap musim hujan tidak terjadi banjir serta penyediaan sarana air bersih untuk warga miskin).

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut :

#### A. Bidang Ekonomi (Permasalahan, Penyebab serta Penyelesaian Masalah)

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
1)	Nelayan yang tak punya sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Kemiskinan yang turun temurun,</li> <li>» Pendidikan rendah,</li> <li>» Peluang mencari kerja semakin sempit</li> <li>» Dijual karena terdesak kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Tidak ada penghasilan,</li> <li>▲ Rawan melakukan tindak kejahatan,</li> <li>▲ Peluang kena bank harian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Bantuan lunak untuk memperoleh alat jaring dan perahu</li> <li>► Penciptaan lapangan kerja baru,</li> </ul>
2)	Pengangguran usia produktif/muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Kurangnya ketrampilan kerja,</li> <li>» Pendidikan rendah,</li> <li>» Peluang mencari kerja semakin sempit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Tidak ada penghasilan,</li> <li>▲ Rawan melakukan tindak kejahatan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Pelatihan ketrampilan kerja/peluang usaha</li> <li>► Penciptaan lapangan kerja baru,</li> <li>► Mengakseskan kepada perusahaan,</li> </ul>
3)	Usaha kecil yang kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Sulit untuk mencari pinjaman dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Tidak dapat mengembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Pelatihan pengelolaan usaha,</li> </ul>

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
	modal.	<p>jasa yang kecil,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>» Tidak ada jaminan untuk akses pinjaman pada bank/lembaga keuangan,</li> <li>» Terbatasnya akses/jaringan pasar,</li> <li>» Produk tidak kompetitif bagi yang menjadi produsen,</li> <li>» Barang kurang beragam bagi yang usahanya toko/peracangan.</li> </ul>	<p>usaha,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Terikat dengan rentenir,</li> <li>▲ Penghasilan keluarga semakin menurun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengembangan jaringan usaha/pasar</li> <li>➤ Pemberian akses pinjaman dengan jasa yang ringan</li> <li>➤ Pembinaan usaha mikro.</li> </ul>
4)	Warga miskin kurang punya ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Tidak ada biaya untuk ikut pelatihan</li> <li>» Terbatasnya akses informasi untuk mengikuti pelatihan ketrampilan</li> <li>» Pendidikan yang rendah (lulus SMP).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Kalah bersaing dalam usaha</li> <li>▲ Tidak mempunyai pekerjaan tetap</li> <li>▲ Penghasilan kurang</li> <li>▲ Sering menganggur,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelatihan penciptaan peluang usaha</li> <li>➤ Pemberian pinjaman modal usaha</li> <li>➤ Memperluas jaringan pasar.</li> </ul>

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya dan PJM Pronangkis, Tahun 2014

### B. Bidang Lingkungan (Permasalahan, Penyebab serta Penyelesaian Masalah)

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
1)	Saluran air banyak yang rusak (berlubang dan macet)	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Tidak ada biaya untuk memelihara,</li> <li>» Kurang kepedulian dari warga,</li> <li>» Tidak ada pengelolaan sampah rumah tangga,</li> <li>» Budaya buang sampah masih semaunya sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Warga sering terserang diare,</li> <li>▲ Lingkungan menjadi kumuh,</li> <li>▲ Selokan air menjadi macet (tidak lagi berfungsi),</li> <li>▲ Musim hujan lingkungan tergenang air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyuluhan pengelolaan lingkungan sehat yang murah</li> <li>➤ Pembenahan selokan air</li> <li>➤ Penambahan pembuatan selokan baru</li> <li>➤ Pembersihan selokan</li> <li>➤ Pengelolaan sampah secara mandiri</li> <li>➤ Penyediaan bak sampah</li> <li>➤ Pembangunan TPS dimasing-masing</li> </ul>

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
				lingkungan (RW atau RT)
2)	Jalan banyak berlubang dan rusak (tanah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Tidak ada uang untuk biaya perbaikan dan pemeliharaan</li> <li>» Kurang pedulinya warga dan tokoh untuk memobilisasi warga untuk kerja bakti</li> <li>» Minimnya pembinaan dari pihak lembaga pemerintahan maupun kelompok peduli lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Jalan becek dan licin waktu musim hujan</li> <li>▲ Tergenangnya air hujan</li> <li>▲ Rawan kecelakaan</li> <li>▲ Terhambatnya arus perekonomian warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Penyuluhan kesehatan lingkungan pada masyarakat</li> <li>► Pembersihan lingkungan</li> <li>► Pemavingan Jalan</li> <li>► Pengaspalan jalan</li> </ul>
3)	Rumah tidak layak huni	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Tidak mempunyai uang untuk perbaikan rumah</li> <li>» Belum ada yang membantu keuangan,</li> <li>» Kesulitan mencari pekerjaan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Kondisi rumah kurang sehat,</li> <li>▲ Buang hajat masih disungai,</li> <li>▲ Bersarangnya wabah penyakit seperti (diare, ISPA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Penyuluhan pada warga pengelolaan lingkungan bersih yang murah</li> <li>► Peningkatan swadaya warga untuk bersih lingkungan</li> <li>► Perbaikan rumah warga tidak layak huni</li> </ul>
4)	Sering kena air laut pasang dan abrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Sarana penghambat ombak rusak</li> <li>» Tanaman bakau banyak yang mati/gundul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Air masuk ke rumah warga setiap bulanya</li> <li>▲ Sampah berserakan kena air yang meluap</li> <li>▲ Air bersih menjadi sulit didapat (tenggelam)</li> <li>▲ Air laut gampang menghancurkan perabot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Penyuluhan kelestarian lingkungan pada masyarakat</li> <li>► Pembuatan plengsengan dan saluran yang memadai</li> <li>► Benteng penghalang air laut</li> </ul>

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya dan PJM Pronangkis, Tahun 2014

### C. Bidang Sosial (Permasalahan, Penyebab serta Penyelesaian Masalah)

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
1)	Pendatang Gelap	» Pendatang yang tidak memiliki	▲ Ada komunitas yang tak terkontrol	► Penyuluhan pengatisipasian

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
		<p>tempat tinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>» Terbatasnya daya tampung lembaga sosial</li> <li>» Masih minimnya warga peduli terhadap personal-an pedatang ini</li> <li>» Nelayan berlayar datang, tidak balik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Meningkatnya jumlah orang terlantar</li> <li>▲ Menyuburkan tindak kejahatan</li> </ul>	<p>dampak lingkungan pada masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>► Pelatihan ketrampilan</li> <li>► Pembuatan peraturan desa yang mengikat ke pendatang</li> <li>► Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait yang peduli</li> </ul>
2)	Anak yatim kurang mendapat perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Orang tua sudah meninggal</li> <li>» Penghasilan orang tua asuh rendah</li> <li>» Terbatasnya daya tampung lembaga sosial</li> <li>» Masih minimnya warga peduli terhadap personal-an anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Anak yatim minim perhatian</li> <li>▲ Meningkatnya jumlah anak terlantar</li> <li>▲ Menyuburkan tindak kejahatan</li> <li>▲ Meningkatnya anak yang putus sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Pemberian beasiswa bagi anak yatim</li> <li>► Pelatihan ketrampilan</li> <li>► Penambahan sarana belajar</li> <li>► Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait yang peduli anak</li> </ul>
3)	Orang lansia yang tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Usia sudah tua</li> <li>» Keluarga asuh penghasilannya rendah</li> <li>» Kondisi fisik yang lemah</li> <li>» Tidak ada penghasilan</li> <li>»</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Kesempatan untuk hidup semakin kecil</li> <li>▲ Sering terjangkitnya penyakit,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Pemberian santunan,</li> <li>► Pelayanan kesehatan gratis</li> </ul>
4)	Banyak kenakalan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Kurang perhatian dari orang tua</li> <li>» Media informasi yang bebas dan kurang mendidik</li> <li>» Orang tua sibuk mencari uang melaut</li> <li>» Tidak ada kegiatan yang bermanfaat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Menjamurnya pencurian,</li> <li>▲ Banyak remaja yang terseret pada narkoba</li> <li>▲ Meningkatnya jumlah pengangguran</li> <li>▲ Lingkungan menjadi tidak aman dan nyaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Penyuluhan pentingnya perhatian anak dari orang tua</li> <li>▲ Mencarikan kegiatan yang bermanfaat bagi remaja</li> <li>▲ Memberikan pelatihan ketrampilan usaha sebagai bekal mencari pekerjaan.</li> </ul>

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya dan PJM Pronangkis, Tahun 2014

#### D. Bidang Kesehatan (Permasalahan, Penyebab serta Penyelesaian Masalah)

No.	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
1)	Masih sedikitnya minat ibu dan balita untuk pergi ke Posyandu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Kaum perempuan disibukkan untuk mencari tambahan penghasilan</li> <li>» Keterbatasan dana untuk sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan balita</li> <li>» Pelayanan Posyandu belum tersebar ditempat-tempat yang strategis (dekat pasar, pabrik atau berkumpulnya kaum perempuan dalam menjalankan aktifitas per-ekonomiannya)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Anak diberikan makan tidak sesuai dengan asupan gizi yang seharusnya</li> <li>▲ Balita sering ditiptkan pada orang tua atau tetangganya</li> <li>▲ Ketahanan tubuh anak semakin menurun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Sosialisasi terhadap pentingnya menjaga kesehatan anak/balita</li> <li>► Pembukaan posyandu didasarkan pada kedekatan aktifitas perempuan</li> <li>► Pendidikan dan pelatihan kader posyandu perlu ditingkatkan</li> <li>► Penambahan dukungan sarana dan prasarana posyandu</li> </ul>
2)	Terbatasnya PMT yang diberikan pada ibu hamil dan balita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Minimnya pendanaan dari lembaga terkait</li> <li>» Sulit untuk meningkatkan swadaya dari warga</li> <li>» Belum paham dan sadarnya orang tua bahwa menjaga kesehatan kehamilan sangat penting</li> <li>» Masih kecil dukungan perhatian dan pendanaan dari warga peduli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Pemberian PMT hanya sekedarnya (tidak sesuai dengan standart kesehatan gizi)</li> <li>▲ Ketahanan tubuh ibu hamil dan balita semakin menurun</li> <li>▲ Menambah tingkat kematian ibu hamil dan balita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► Penggalangan keswadayaan dimasya-rakat perlu ditingkatkan</li> <li>► Menjalin kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak yang masih mempunyai kepedulian dalam kesehatan</li> <li>► Sosialisasi dan pendampingan bagi ibu hamil dan balita dari keluarga miskin untuk mau meluangkan waktunya datang ke posyandu</li> </ul>
3)	Percaya Dukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Minimnya pendidkan kesehatan</li> <li>» Keterbatasan biaya</li> <li>» Sarana kesehatan yang belum memasyarakat</li> <li>» budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ sakit tidak terobati</li> <li>▲ meningkatnya kematian balita</li> <li>▲ percaya mistis dan magis yang ada dimasyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>► pemahaman dan penyuluhan kesehatan ke masyarakat</li> <li>► memberikan pelatihan kepada dukun desa</li> <li>► memberikan sarana pengobatan yang memadai</li> </ul>

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya dan PJM Pronangkis, Tahun 2014

## 5.2. Analisis Tingkat Kawasan

### 5.2.1. Analisis Tematik Kemiskinan

Berdasarkan hasil quistioner pemetaan swadaya yang dilakukan oleh TIPP, TAPP, dan Faskel, dari jumlah total warga yang sudah bekerja yang berpenghasilan dibawah Rp 400.000,-/bulan sebanyak 117 orang yang berpenghasilan 400-700.000,-/bulan berjumlah 110 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kawasan prioritas tergolong dalam masyarakat berpenghasilan rendah. Hal lain yang dapat dijadikan parameter sebagai daerah miskin dapat dilihat dari hasil pemetaan swadaya dimana terdapat 29 rumah yang tidak layak huni (RTLH). Berikut tabel penghuni rumah tidak layak huni di kawasan prioritas.

**Tabel 5.2 Daftar Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)**

NAMA	No Kavling	DUSUN	NAMA	No Kavling	DUSUN
B. RISAWATI	5	Krajan	H. ISAH/YAN	33	Nambangan
BUNARI/SUNARI	21	Krajan	HASINUDDIN	22	Nambangan
EKA	51	Krajan	KHOLIFAH		
LIPO/MARPUK	31	Krajan	ASMAD	8	Nambangan
MA'ANI	55	Krajan	RIRIN/SALIM	40	Nambangan
NATO/RUSTAM	23	Krajan	MAKYA/SALEHA	17	Nambangan
NEK EDI/BAIRI	11	Krajan	MARHAMAH	25	Nambangan
PAIMA	7	Krajan	MISNI 1	77	Nambangan
SATORI	32	Krajan	SALE	82	Nambangan
SENAP	20	Krajan	SAMIN/AMYANI	18	Nambangan
SUS ENG	56	Krajan	SO SATIPA	94	Nambangan
TEHRAM	27	Krajan	SU ENDA	23	Nambangan
AMIR	37	Nambangan	SURYANI/SUGENG	24	Nambangan
BIANI	56	Nambangan	FATIMA/B.IJA	98	Nambangan
EDDI / SAYUMI	97	Nambangan	TUMI	58	Nambangan

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, Tahun 2014

### 5.2.2. Analisis Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam suatu lingkungan. Suatu lingkungan dapat terjaga kualitasnya jika penataan lahan di kawasan tersebut berjalan dengan baik pula. Dalam kawasan prioritas, ada beberapa lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk fasilitas sosial/umum agar kawasan prioritas dapat menjadi hunian yang layak. Selain ada beberapa lahan kosong yang tersedia, di beberapa titik juga terdapat fasilitas-fasilitas yang sudah

ada namun penggunaannya tidak maksimal atau bahkan fasilitas tersebut terbengkalai. Untuk itu diperlukan penataan lahan agar suatu kawasan dapat menjaga kualitas lingkungan.

**Tabel 5.5 Analisis Tata Guna Lahan Kawasan Prioritas**

No	Penggunaan Lahan	Hasil Pemetaan Swadaya	Analisa
1	Lahan Kosong	 <p data-bbox="576 920 1011 987">Lahan kosong yang ada masih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat</p>	<p data-bbox="1045 577 1520 943">Dengan adanya lahan kosong, diharapkan masyarakat dapat menggunakan lahan kosong ini untuk kepentingan warga. Lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk tempat berkumpul para warga atau dapat digunakan sebagai lokasi bermain anak-anak. Untuk dapat digunakan masyarakat maka dibutuhkan penataan lahan kosong agar lebih terlihat rapi dan menyenangkan</p>
2	Musholla		<p data-bbox="1045 994 1520 1227">Musholla yang ada sudah dalam kondisi baik. Hanya dibutuhkan perawatan musholla agar musholla selalu terlihat bersih karena mengingat musholla sebagai tempat ibadah yang seharusnya kondisinya selalu dalam keadaan bersih</p>
3	Rumah		<p data-bbox="1045 1279 1520 1740">Ada rumah yang termasuk dalam rumah tidak layak huni. Hal ini disebabkan karena kondisi rumah yang memprihatinkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka sebaiknya diadakan program untuk bedah rumah memperbaiki rumah-rumah tersebut agar menjadi rumah layak huni. Selain perbaikan rumah sebaiknya juga dilakukan perbaikan lingkungan di sekitar rumah tersebut karena lingkungan rumah tersebut pasti akan berpengaruh terhadap penghuni rumah tersebut</p>

No	Penggunaan Lahan	Hasil Pemetaan Swadaya	Analisa
4	Rumah Toko/Warung		Perdagangan dan jasa yang ada memiliki fungsi pelayanan lokal karena hanya melayani warga di kawasan prioritas saja. Ada beberapa kios perdagangan yang dapat melayani kebutuhan warga sehari-hari.
5	Kondisi Kandang Ternak		Kondisi kandang ternak warga yang tersebar di sekitar ruang publik dapat mengganggu aktivitas warga sekitar.
6	TPI yang tidak fungsi		Tempat Pelelangan Ikan ini sudah tidak berfungsi dengan baik, tempat pelelangan ikan ini dapat difungsikan kembali untuk kegiatan aktifitas masyarakat sekitar.
7	MCK		Di Desa Kalibuntu MCK yang sudah ada tidak memenuhi kebutuhan warga sekitar karena MCK belum memiliki sanitasi yang baik. Keberadaan MCK ini tidak banyak membantu warga. Perbaikan bangunan MCK dapat dilakukan dengan pembangunan MCK tersebut.

Sumber : Hasil Analisa

### 5.2.3. Analisis Sosial

Tabel 5.7 Analisis Sosial

No	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
1)	Orang lansia yang tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Usia sudah tua</li> <li>➤ Keluarga asuh penghasilannya rendah</li> <li>➤ Kondisi fisik yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▲ Kesempatan untuk hidup semakin kecil</li> <li>▲ Sering terjangkitnya penyakit,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemberian santunan,</li> <li>➤ Pelayanan kesehatan gratis</li> </ul>

No	Simpul Masalah	Faktor Penyebab	Akibat Yang Ditimbulkan	Alternatif Penyelesaian Masalah
		lemah » Tidak ada penghasilan »		
2)	Membuang Sampah dan hajat secara Sembarangan	» Kesadaran akan kebersihan yang rendah » Tidak tersediannya tempat pembuangan Sampah » Belum adanya inisiatif pengelolaan sampah » Tidak memiliki Jamban pribadi	▲ Masalah kesehatan ▲ Saluran drainase mampet ▲ Polusi bau ▲ Terlihat sangat kumuh	► Peyuluhan tentang pentingnya kebersihan untuk menjaga kesehatan ► Penyuluhan tentang bakteri ecoli yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan kecerdasan ► Pengelolaan sampah terpadu oleh masyarakat ► Pembangunan MCK umum

*Sumber : Hasil Analisa*

#### 5.2.4. Analisis Bencana

Kebencanaan di kawasan prioritas terkait dengan luapan banjir rob yang dikarenakan terjadi abrasi sehingga ketika terjadi hujan maka air akan meluap ke permukaan tanah dan jalan, menyebabkan genangan air setinggi 10 cm dan surut dalam waktu 1 jam – 3 jam. Selain itu hal tersebut juga disebabkan oleh abrasi di sekitar wilayah timur kawasan prioritas dan tidak ada bangunan penahan gelombang dan talud sehingga drainase tidak dapat menampung debit air yang besar sehingga ketika Pasang air laut setiap bulannya air meluap hingga ke permukiman warga. Menimbang hal tersebut, meskipun jika dilihat dari bahaya, kerentanan, dan resiko bencana tidak terlalu besar namun perlu adanya tindakan ataupun langkah-langkah yang tetap harus dilakukan demi terciptanya keamanan dan kelestarian kehidupan sosial dan lingkungan. Selain itu juga dapat dilakukan melalui pembangunan talud, pemecah gelombang dan pintu air.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Rekomendasi**

##### **6.1.1. Visi dan Misi Pembangunan**

visi dalam rencana pembangunan kawasan prioritas Desa Kalibuntu yaitu :  
**“Desa Pesisir Yang Asri (Aman, Sehat, Rapi, Indah Dan Hijau) Mengembalikan Pantai Desa Kalibuntu Sebagai Interaksi Warga Yang Produktif (Pariwisata & Perikanan)”**

Adapun Misi untuk mewujudkan visi kawasan prioritas adalah sebagai berikut :

1. Perubahan perilaku menuju lingkungan dan masyarakat sehat.
2. Pengembangan rumah sehat dengan penyediaan ventilasi
3. Pemanfaatan pekarangan depan dengan penanaman tanaman hias, toga dan pengembangan potanisasi dll
4. Pekarangan belakang dengan penyediaan saluran buangan limbah RT, pengolahan sampah, kandang ternak.
5. Pengembangan jalan pekarangan dengan paving, drainase dan penerangan jalan.
6. Pengembangan jalan lingkungan/gang dengan paving, drainase satu sisi, dan penerangan jalan.
7. Pengembangan tanaman produktif dengan media minimalis (pelepah pisang, paralon, botol plastik bekas dll)
8. Pemeliharaan kandang ternak dengan penanaman tanaman sebagai pagar batas dan penghalang polusi bau serta penyediaan saluran limbah ternak
9. Penyediaan MCK umum dengan operasional pemeliharaan secara swadaya
10. Penanggulangan banjir rob dengan pembangunan talud dan pintu air

##### **6.1.2. Konsep Perencanaan Struktur Tata bangunan dan lingkungan**

Perumusan konsep dasar perancangan struktur tata bangunan dan lingkungan adalah tindak lanjut dari tahapan analisis program bangunan dan lingkungan yang memuat gambaran dasar penataan pada lahan perencanaan yang selanjutnya ditindak

lanjuti dengan penjabaran gagasan desain secara lebih detail dari masing-masing elemen desain.

#### **6.1.2.1. Konsep Struktur Tata Bangunan**

Implementasi konsep struktur tata bangunan diwujudkan dengan beberapa upaya sebagai berikut :

- a. Pengelompokkan fungsi baru diarahkan pada blok yang sama untuk memperkuat identitas memperhatikan karakter masing-masing fungsi agar tidak saling mengganggu.
- b. Karakter bangunan yang ada di masing-masing blok diarahkan dengan karakter langgam arsitektur yang selaras untuk menunjang harmonisasi antar bangunan di tiap blok.
- c. Pengendalian intensitas ruang diharapkan juga dapat memperkuat kualitas dan citra spatial kawasan. Oleh karena itu, pengendalian KDB, KLB, KDH, dan tinggi menjadi sangat penting.
- d. Perencanaan bangunan harus peka terhadap isu gender dan ramah terhadap *difable people* (orang tua, anak-anak dan penyandang cacat)..

#### **6.1.2.2. Konsep Tata Lingkungan**

Konsep Tata Lingkungan harus selaras dengan tata bangunannya. Tanpa tata lingkungan yang baik, bangunan dan aktifitas di dalamnya tidak akan berfungsi dengan baik. Beberapa konsep penting terkait tata ruang yang dianggap penting adalah :

- a. Berdasarkan fakta, Desa Kalibuntu telah menjadi langganan banjir rob akibat abrasi laut. Oleh karenanya, arahan perencanaan pengendalian banjir harus menjadi prioritas.
- b. Pemanfaatan ruang terbuka hijau privat sebagai unsur pembentuk kualitas spatial ruang dan fungsi ekologis kawasan harus dipertahankan.
- c. RTH publik yang masih sangat minim pada kawasan perencanaan perlu ditingkatkan dengan upaya pembebasan lahan baru yang dapat digunakan sebagai taman aktif.
- d. Sebagian fungsi pemanfaatan ruang pada kawasan perencanaan adalah berupa kawasan

- e. permukiman yang membutuhkan ruang publik dengan fungsi sosial, rekreasi dan ekonomi.

### **6.1.3. Program Penataan Lingkungan**

Dibawah ini terdapat beberapa rancangan kawasan yang terdapat di Desa Kalibuntu berupa Rencana Rumah Sampah, Perbaikan Kandang Ayam, Rencana Bedah Rumah, Taman Bermain/Taman Toga, Pembangunan Gerbang Kawasan/Gapura, Pembangunan Kawasan Wisata Pantai,dan perbaikan talud, Perbaikan Jalan Gang, Perbaikan Jalan dan Lingkungan.

#### **a. Program Prioritas Penanganan Lingkungan**

1. Perbaikan Jalan
2. Perbaikan saluran drainase dan sanitasi
3. Pengelolaan sampah (rumah sampah)
4. Penyediaan sanitasi (MCK)
5. Rehabilitasi Rumah tidak layak huni
6. Pembangunan Tanggul/tangkis

#### **b. Program Penataan Lingkungan**

1. Taman baca dan bermain
2. Penyediaan taman toga (estetika dan produksi)
3. Pagar hidup
4. Tanaman hijau sepanjang jalan
5. Perbaikan kandang
6. Pengelolaan kotoran ternak
7. Perbaikan fasade bangunan
8. Penyediaan lampu jalan
9. Gapura Wajah Kawasan

#### **c. Program Pengembangan Ekonomi**

1. Pengembangan kerajinan tangan dari sampah kering (botol bekas, kertas bekas, dll)
2. Pengelolaan sampah organik (pembuatan pupuk)
3. Pengembangan ketrampilan rumah tangga
4. Pengembangan wisata pantai

5. Pengembangan wisata kuliner hasil laut
6. Pengelolaan hasil laut menjadi makanan dan kerajinan (petis madura, kerajinan dari kerang, dll)
7. Pengembangan Krupuk Ikan Gepeng Khas Kalibuntu



**Gambar 6.1 Konsep Penataan Lingkungan**

#### 6.1.4. Konsep Intesitas Pemanfaatan Lahan

Intensitas Pemanfaatan Lahan adalah tingkat alokasi dan distribusi luas lantai maksimum bangunan terhadap lahan/tapak peruntukannya. Manfaat dari penataan intensitas pemanfaatan lahan adalah :

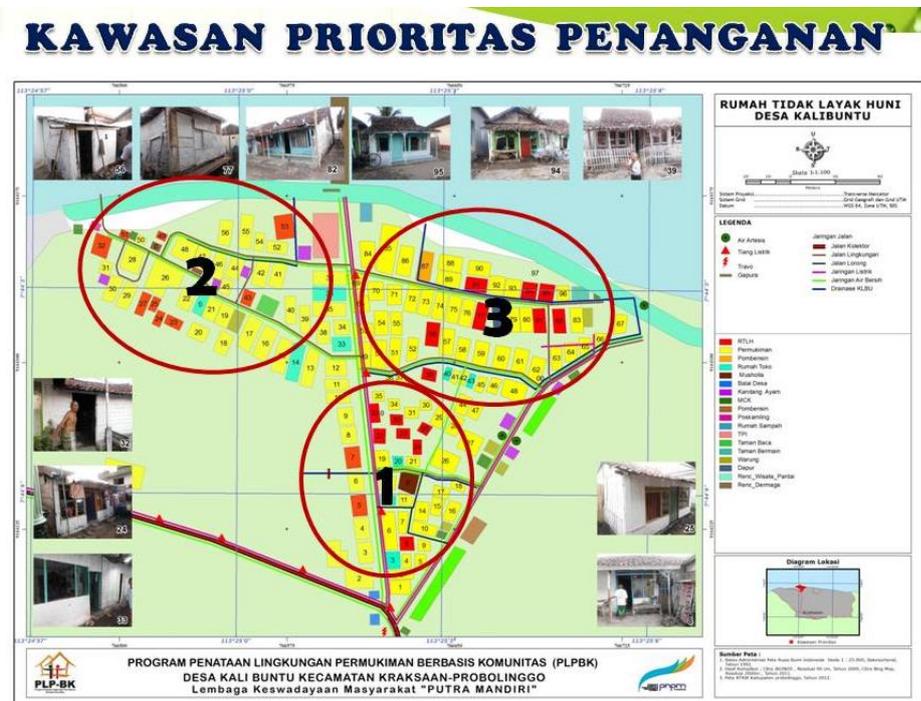
- a. Mencapai efisiensi dan efektivitas pemanfaatan lahan secara adil.
- b. Mendapatkan distribusi kepadatan kawasan yang selaras pada batas daerah yang direncanakan berdasarkan ketentuan dalam rencana tata ruang wilayah yang terkait.

- c. Mendapatkan distribusi berbagai elemen intensitas lahan pemanfaatan lahan (Koefisien Dasar Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan, Koefisien Daerah Hijau) yang dapat mendukung berbagai karakter khas dari berbagai subarea yang direncanakan.
- d. Merangsang pertumbuhan kota dan berdampak langsung pada perekonomian kawasan.
- e. Mencapai keseimbangan, kaitan dan keterpaduan dari berbagai elemen intensitas pemanfaatan lahan dalam hal pencapaian kinerja fungsi, estetis dan sosial, antara kawasan perencanaan dan lahan di luarnya.

## 6.2. Kesimpulan

### 6.2.1. Arahan Proritas Penanganan

Kawasan prioritas Desa Kalibuntu berdasarkan skenario penataan kawasan tersebut terbagi menjadi 3 blok, yaitu blok 1, blok 2 dan blok 3. Kawasan prioritas penanganan ini mendapatkan manfaat dari perbaikan dan penataan lingkungan adalah warga miskin yang cukup banyak di bandingkan blok 2 dan blok 3.



**Gambar 6.2 Kawasan Prioritas Penanganan**



**a. ZONA 1 ZONA PERBAIKAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN****MASALAH**

- RTLH, genangan akibat drainase buruk, jalan lingkungan sempit dan perkerasan rusak, kepadatan bangunan yang cukup tinggi

**POTENSI**

- Merupakan pintu gerbang kawasan prioritas.
- Terdapat beberapa rumah dengan toko atau warung yang mendukung kegiatan pariwisata.
- Pengembangan MCK umum

**b. ZONA 2 ZONA URBAN FARMING DAN INTERAKSI****MASALAH**

- Genangan akibat drainase buruk, jalan lingkungan dengan perkerasan rusak, kepadatan bangunan tinggi

**POTENSI**

- TPI yang akan difungsikan kembali
- Ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai rumah baca dan taman toga
- Pengembangan MCK umum
- Wisata pantai

**c. ZONA 3 ZONA REKREASI DAN EDUKASI****MASALAH**

- genangan akibat drainase buruk, jalan lingkungan sempit dan perkerasan rusak, kepadatan bangunan yang cukup tinggi

**POTENSI**

- ruang terbuka sebagai tempat pengembangan taan bermain dan taman toga
- Pengembangan MCK umum
- Pengembangan rumah sampah
- Wisata pantai

### **6.2.2. Prioritas Pembangunan**

Skenario prioritas pembangunan adalah skenario dalam menangani permasalahan lingkungan di kawasan prioritas. Skenario tersebut meliputi :

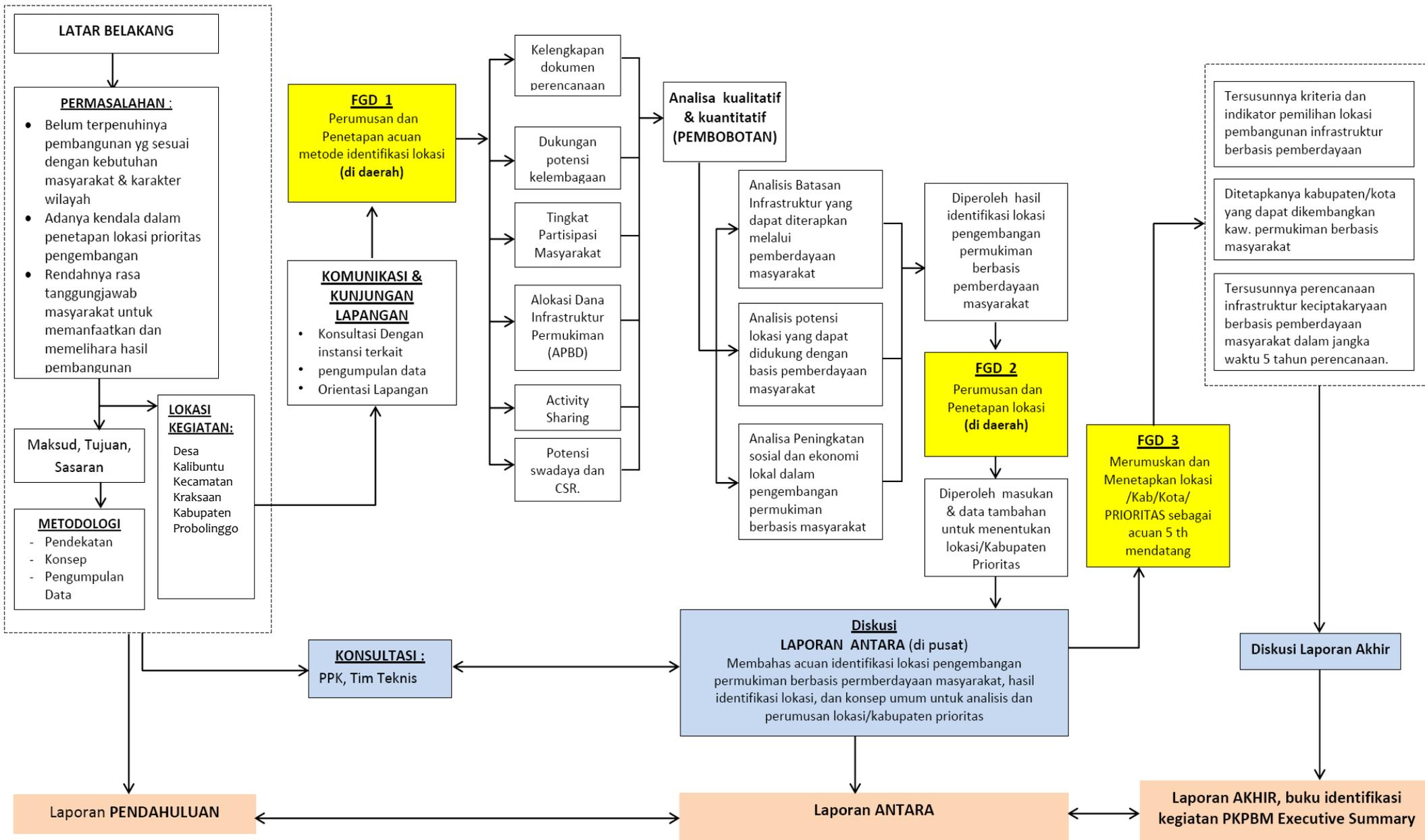
#### **A. Skenario Penataan Permukiman**

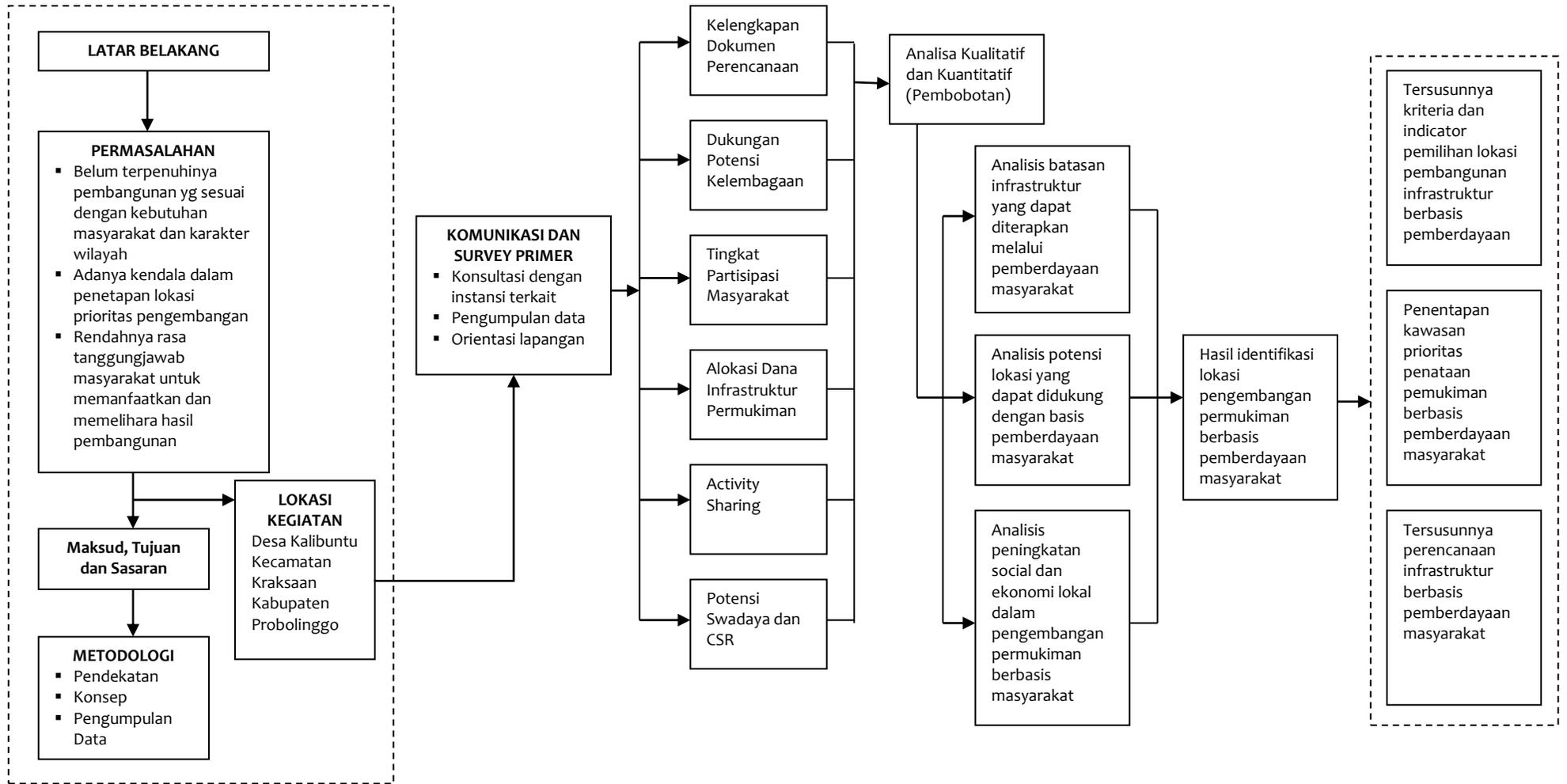
- 1) Pemanfaatan ruang pada kawasan prioritas yaitu Dusun Nambangan Krajan RT 14 dan RT 15 RW 7 Desa Kalibuntu, yang meliputi :
  - Pengaturan dan pengelolaan sampah rumah tangga
  - Pengelolaan pekarangan pribadi penduduk
  - Pengaturan terhadap kandang yang berada disekitar /didalam permukiman.
- 2) KDB dan KLB, yang meliputi garis batas sepadan bangunan dan ketinggian bangunan sehingga kawasan yang akan terbangun mempunyai acuan dasar guna menempatkan bangunan pada sebuah lahan dalam kawasan.
- 3) Persyaratan Arsitektur, yang meliputi langgam arsitektur bangunan sehingga kawasan permukiman dapat mempertahankan karakter khas kawasan dan mempunyai ciri khas tersendiri baik ornament maupun pola yang sudah menjadi bagian masyarakat.
- 4) Rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin agar memiliki rumah sehat dan dapat hidup layak.

#### **B. Skenario Penataan Lingkungan kawasan**

Penataan pada koridor kawasan menjadi point utama dalam skenario pengembangan kawasan prioritas, begitu juga dengan penataan Gate sebagai gerbang masuk dan keluar dari kawasan prioritas, akan memberi kejelasan mengenai identitas kawasan dan orientasi. Penataan terhadap gate nantinya dilakukan dengan tujuan menciptakan kognisi dan pembentukan karakter visual kawasan. Gate utama terletak sebagai pintu gerbang kawasan.









## Daftar Pustaka

- Asyawati, Y., & Lely, A. (2014). Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Muaragembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol. 14, No. 1*, 1-13.
- Direktorat Pengembangan Permukiman, D. J.-D. (2006). *Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropopitan*. Jakarta.
- Fitria, N., & Setiawan, R. (2014). Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. *Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No.2*, 240-244, ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).
- Heri, B. (2011). Pendampingan Dalam Proses Perencanaan Partisipatif Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). *Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No.1*, 34-40,ISSN: 2086-3764 .
- Putu, A. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 6, No. 1*, 31-41.
- RI, P. N. (1997). *Kamus Tata Ruang Edisi I*. Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya Dep. Pekerjaan Umum, Hal. 81.
- Tahir, A. (2002). Analisis Kesesuaian Lahan Dan Kebijakan Pemanfaatan Ruang Pesisir Teluk Balikpapan. *Jurnal Pesisir Dan Lautan, Vol. 4, No. 3*, 1-16.
- Wayan, M. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.4, No.2*, 598-608.
- Widyo, W. (2013). PEMBANGUNAN WILAYAH PERMUKIMAN DENGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus : Kawasan Permukiman Kalianak Surabaya). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No.2*, 58-69.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1*, 15-27.